

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN DDI MANBAUL
ULUM PATOBONG KABUPATEN PINRANG**



Oleh

**HADAWIA LATIF
NIM 15.1100.174**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN DDI MANBAUL
ULUM PATOBONG KABUPATEN PINRANG**



Oleh

**HADAWIA LATIF
NIM 15.1100.174**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN DDI MANBAUL
ULUM PATOBONG KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**HADAWIA LATIF
NIM 15.1100.174**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

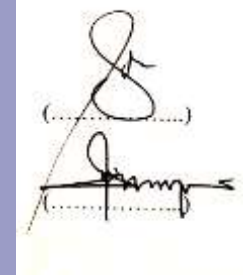
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Hadawia Latif
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang
NIM : 15.1100.174
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.315/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Bahtiar, MA.
NIP : 19720505 199803 1 004
Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, M.Pd.
NIP : 19720929 200901 2 003



Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan

Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN DDI MANBAUL ULUM PATOBONG KABUPATEN PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

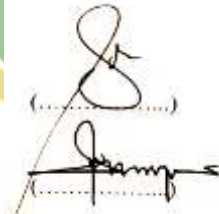
HADAWIA LATIF
NIM 15.1100.174

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 19 November 2019 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Bahtiar, MA.
NIP : 19720505 199803 1 004
Pembimbing Pedamping : Sri Mulianah, M.Pd.
NIP : 19720929 200901 2 003



Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Hadawia Latif

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.174

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.315/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 19 November 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Bahtiar, MA. (Ketua)

Sri Mulianah, M.Pd. (Sekretaris)

Drs. Anwar, M.Pd. (Anggota)

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (Anggota)



Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ , وَاصْلًا لَهُ وَالسَّلَامُ عَلَى اشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.

Berkat karunia Allah swt. dan semangat serta keuletan penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Penulis memiliki kekurangan disertai segala macam keterbatasan, namun di luar dari pada itu, peneliti dapat menyusun skripsi ini. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Penulis berterima kasih kepada kedua orang tua yang memotivasi dan tiada henti untuk memanjatkan doanya. Berkat beliau, peneliti dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Bahtiar, MA., selaku dosen pembimbing utama dan ibu Sri Mulianah, M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan secara maksimal kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Drs. Abdullah Thahir, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Guru-guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Para staf Akademik, staf Fakultas Tarbiyah dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
8. Kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam, serta teman-teman muslimah generation, yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini

Begitu pula peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang tidak disebutkan di atas yang telah memberikan motivasi dan masukan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah sehingga rahmat dan berkah selalu tercurahkan kepada mereka semua.

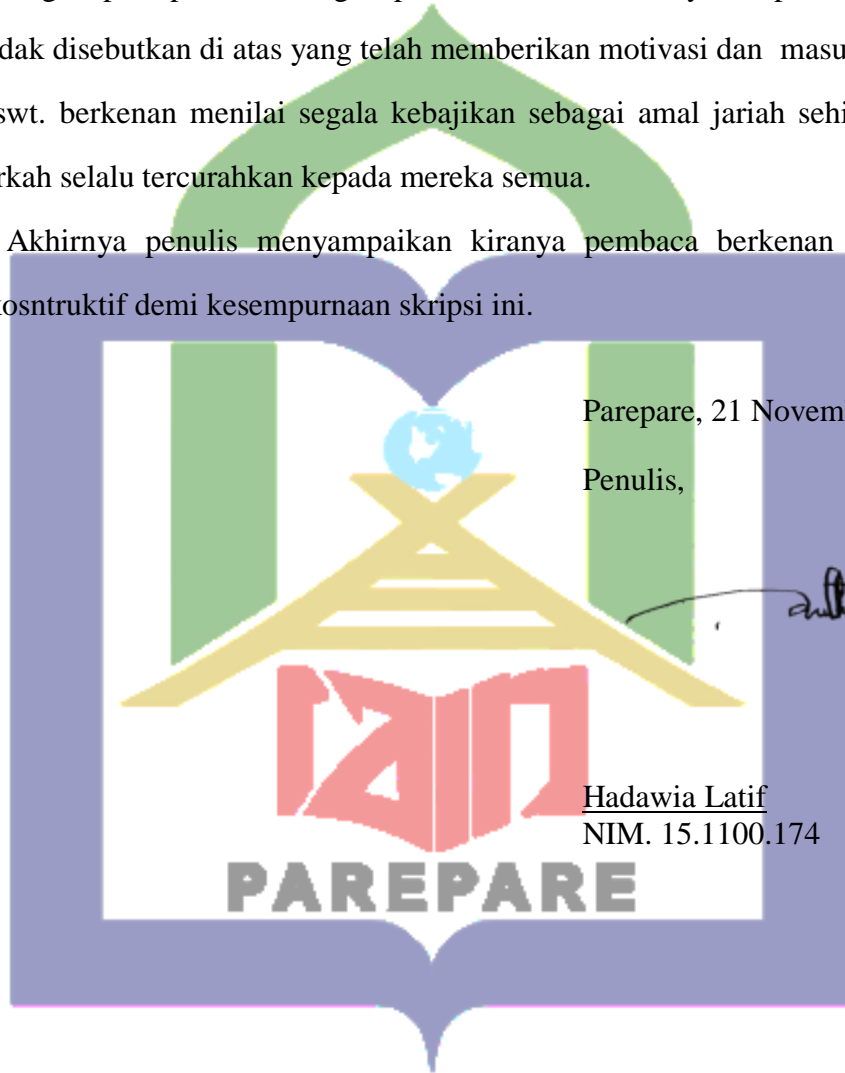
Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran kosntruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 November 2019

Penulis,



Hadawia Latif
NIM. 15.1100.174



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hadawia Latif
NIM : 15.1100.174
Tempat/ Tgl. Lahir : Patobong, 27 Oktober 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apa bila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 November 2019

Penulis,



Hadawia Latif
NIM. 15.1100.174

ABSTRAK

Hadawia Latif. *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang* (Dibimbing oleh Bapak Bahtiar dan Ibu Sri Mulianah)

Skripsi ini membahas mengenai pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan dan pembinaan, untuk menguatkan karakter-karakter yang ada pada peserta didik seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri, agar karakter tumbuh dan kuat dalam sikap dan perilaku peserta didik. Permasalahan dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang?. 2) Bagaimana penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang?. 3) Bagaimana pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain penelitiannya yaitu asosiatif untuk mengetahui pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak dengan penguatan karakter peserta didik, dengan data yang diperoleh melalui dokumentasi dan angket.

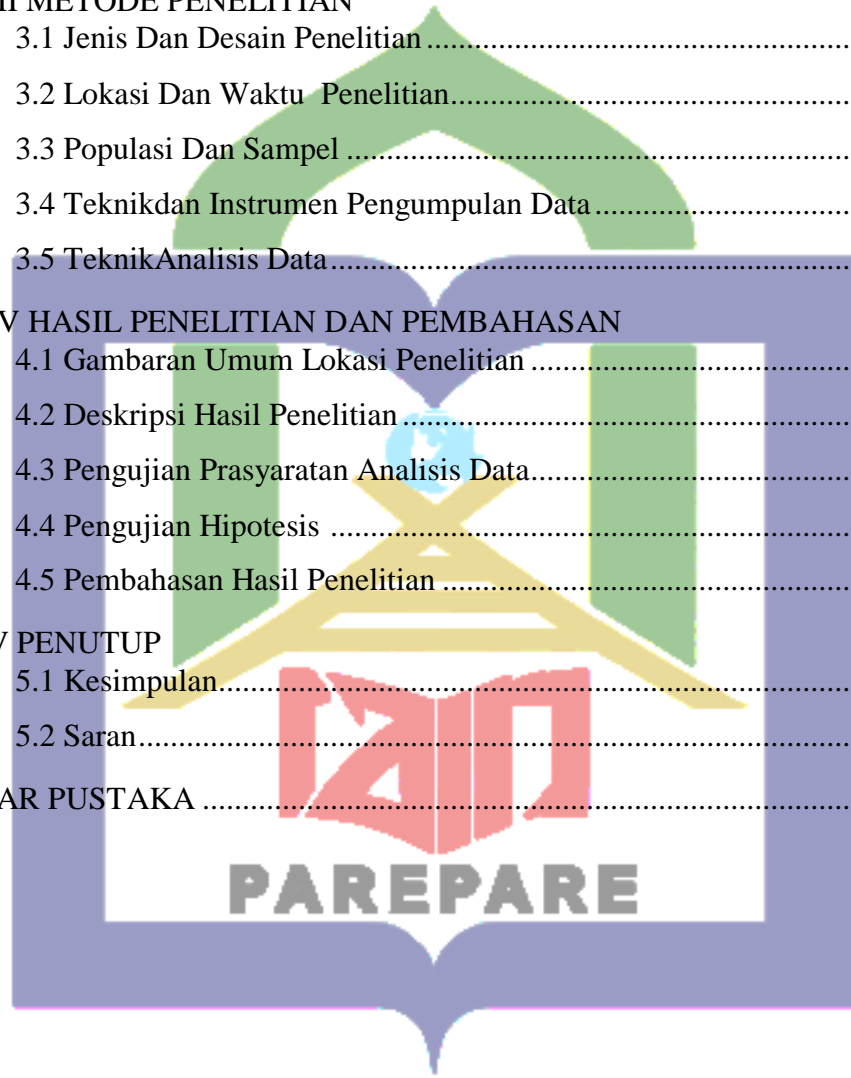
Hasil penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Versi 16.0* dan rumus *t-test satu sampel* 1) Pembelajaran akidah akhlak pada kategori sangat rendah yaitu 34 % dengan menggunakan rumus *t-test satu sampel*. 2) Penguatan karakter peserta didik berada pada kategori sangat rendah yaitu 49 % dengan menggunakan rumus *t-test satu sampel*. 3) Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang, hasil uji hipotesis dengan menggunakan program *IBM SPSS Versi 16.0* diketahui nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang mengandung arti bahwa terdapat pengaruh antara pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik.

Kata Kunci : Pembelajaran Akidah Akhlak, Penguatan Karakter Peserta Didik, Peserta Didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSENGESAHAN KOMISIS PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
KENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	8
2.1.1 Pembelajaran Akidah Akhlak.....	8
2.1.2 Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	12
2.1.3 Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	13
2.1.4 Pengertian Pendidikan Karakter.....	14
2.1.5 Tujuan Pendidikan Karakter.....	15
2.1.6 Karakter Yang Harus Dimiliki Peserta Didik.....	17
2.1.7 Dasar Pendidikan Religius	18
2.1.8 Indikator Karakter.....	24

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	26
2.3 Kerangka Pikir.....	28
2.4 Hipotesis.....	30
2.5 Definisi Operasional Variabel.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian	32
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Populasi Dan Sampel	32
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	52
4.3 Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	59
4.4 Pengujian Hipotesis	62
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal
2.1	Diskripsi Indikator Karakter	24
3.1	Jumlah Populasi Peserta Didik	33
3.2	Jumlah Sampel Peserta Didik	35
3.3	Rancangan Kisi-Kisi Angket	36
3.4	Hasil Analisis Item Instrumen Pembelajaran Akidah Akhlak	39
3.5	Hasil Analisis Item Instrumen Penguatan Karakter Peserta Didik	40
3.6	Reliability Variabel X	42
3.7	Reliability Variabel Y	42
3.8	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	46
4.1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel X	53
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel X	53
4.3	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y	56
4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Y	57
4.5	Uji Normalitas Menggunakan Analisis <i>Kolmogrof-Smirnov Test</i>	60
4.6	Uji Linearitas Menggunakan <i>Anova Tabel</i>	61
4.7	Uji Hipotesis Variabel X Dan Y	64
4.8	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien	65
4.9	<i>Anova</i> Pada Uji <i>Regresi Linear</i> Sederhana	66
4.10	<i>Coefficient</i> Pada Uji <i>Regresi Linear</i> Sederhana	67
4.11	<i>Model Summery</i> Pada Uji <i>Regresi Linear</i> Sederhana	68

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal
2.1	Kerangka Pikir	29
4.1	Histogram Pembelajaran Akidah Akhlah	55
4.2	Histogram Penguatan Karakter Peserta Didik	59



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Hal
Lampiran 1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	78
Lampiran 2	Instrumen Penelitian	85
Lampiran 3	Uji Validitas Variabel X dan Y	89
Lampiran 4	Tabulasi Data Hasil Penelitian	97
Lampiran 5	Analisis Inferensial	107
Lampiran 6	Tabel Product Moment	108
Lampiran 7	Tabel F	109
Lampiran 8	Tabel Distribusi t	111
Lampiran 9	Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian	112
Lampiran 10	Surat Pemerintah Kabupaten Pinrang	113
Lampiran 11	Surat Selesai Penelitian	114
Lampiran 12	Dokumentasi	115
Lampiran 13	Riwayat Hidup	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.¹

Bangsa kita sangat menaruh harapan terhadap dunia pendidikan. Dari pendidikan inilah diharapkan masa depan dibangun dalam landasan yang kuat. Landasan yang mampu memandirikan anak bangsa dengan berbagai potensi yang dimilikinya.²

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi seluruh umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Jadi jika stabilitas suatu bangsa terguncang atau kemajuannya terhambat, maka yang pertama-tama ditinjau ulang ialah sistem pendidikan.³

Era globalisasi menuntut setiap bangsa memiliki sumber daya manusia yang berdaya tahan kuat dan perilaku yang handal. Sumber daya manusia yang berkualitas

¹Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 9.

²Najid Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter* (Surabaya: PT Jepe Press Media Utama, 2010), h. 53.

³Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), h. 2.

hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang bermutu unggul. Namun demikian, munculnya globalisasi juga telah menambah masalah baru bagi dunia pendidikan.⁴ Konflik seperti kenakalan remaja, tawuran antar sekolah, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, korupsi, LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) adalah sebagian persoalan yang mendera bangsa Indonesia. Tentu menjadi pertanyaan mengapa hal demikian terjadi di bangsa yang dikenal akan adat ketimurannya ini, apakah ada yang salah dalam proses mendidik dan memberikan pengajaran kepada generasi bangsa ini sehingga melahirkan berbagai persoalan tersebut di atas, kenapa pendidikan yang kini tumbuh berkembang pesat justru berefek samping melahirkan banyaknya koruptor dan teroris, walaupun tidak seluruh anak bangsa menjadi koruptor dan teroris, tetapi mereka para pelaku korupsi justru orang-orang yang umumnya sudah menyandang berbagai titel strata pendidikan, yang lebih miris ketika korupsi dilakukan oleh pejabat negara.

Dunia pendidikan khususnya di Indonesia pada saat sekarang memang sedang menghadapi tantangan yang sangat serius terkait dampak dari globalisasi. Di antara tantangan yang paling krusial adalah masalah karakter anak didik.⁵ Siapa yang tidak mengelus dada melihat pelajar yang tidak punya sopan santun, suka tawuran, pornografi, senang narkoba, kebut-kebutan, berbohong, bolos sekolah, minum-minuman keras, mencuri, berjudi, dan aborsi yang dilakukan oleh pelajar ketika hamil diluar nikah. Itu semua bersumber pada karakter.

Seorang pendidik jika hendak mengarahkan pendidikan dan menumbuhkan karakter atau akhlak yang kuat pada peserta didik, haruslah mencontoh karakter yang

⁴Munawar Soleh, *Politik Pendidikan* (Jakarta: Institute For Public Education (IPE), 2005), h. 11.

⁵Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 87.

dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. yang memiliki karakter sempurna. Karena seluruh sisi kehidupan beliau dan ucapan beliau sesungguhnya merupakan teladan akan kesempurnaan akhlak dan kemuliaan amalan.

Berkaitan hal tersebut Allah swt. berfirman dalam Q.S al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahannya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁶

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ayat diatas adalah pokok yang agung tentang mencontoh rasulullah dalam berbagai perkataan, perbuatan dan perilakunya. Untuk itu Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* memerintahkan manusia untuk mensuritauladani Nabi pada hari ahzab dalam kesabaran, keteguhan, kepahlawanann perjuangan dan kesabaran dalam menanti pertolongan dari Rabb-nya.⁷

Berdasarkan ayat di atas, pentingnya pendidikan kepada anak karena pendidikan yang akan membentuk karakter mereka. Walaupun tidak seluruh anak yang diberikan pendidikan menjadi anak bangsa yang memiliki karakter baik. Ayat diatas juga menunjukkan bahwa setiap mukmin dapat mencontoh perilaku Nabi Muhammad saw. yang merupakan panutan ummat islam agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Pembangunan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 420.

⁷Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir* (Cet. I; Kairo: Mu-assasah Daar Al-Hilaal, 1999), h. 264.

berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti seperti tertuang dalam Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional harus menjadi dasar pijakan utama dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Konsep utama dari pendidikan karakter sebenarnya adalah lebih mengutamakan pada pembentukan akhlak yang mulia dari seorang manusia. Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.⁹ Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya.

Pendidikan tanpa karakter hanya akan membuat individu tumbuh menjadi sosok yang cerdas dan pandai, namun kurang meneliti pertumbuhan secara lebih penuh sebagai manusia. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan karakter yang paling berperan di dalam kelas adalah guru, karena guru secara langsung berupaya mengajarkan, mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi.

⁸Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9.

⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 158.

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah mendapat kepercayaan masyarakat di wilayah kecamatan Mattiro Sompe, khususnya masyarakat desa Patobong dan sekitarnya. Dalam madrasah tersebut, peserta didik mengikuti salah satu pembelajaran yang bertujuan membentuk perilaku peserta didik yaitu pembelajaran akidah akhlak, dimana pembelajaran tersebut bertujuan untuk membentuk keyakinan, akhlak, serta adab islami peserta didik.

Pembelajaran akidah akhlak memuat materi-materi yang dapat mengarahkan peserta didik untuk selalu berperilaku terpuji dan menghindari perbuatan tercela. Selain itu pembelajaran akidah akhlak pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. sehingga dapat membawa diri pada tingkat kemuliaan tertinggi yang sesuai dengan syariat Islam.

Atas dasar permasalahan dan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan menuangkannya dalam sebuah laporan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang?

- 1.2.2 Bagaimana penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang?
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari permasalahan pokok, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

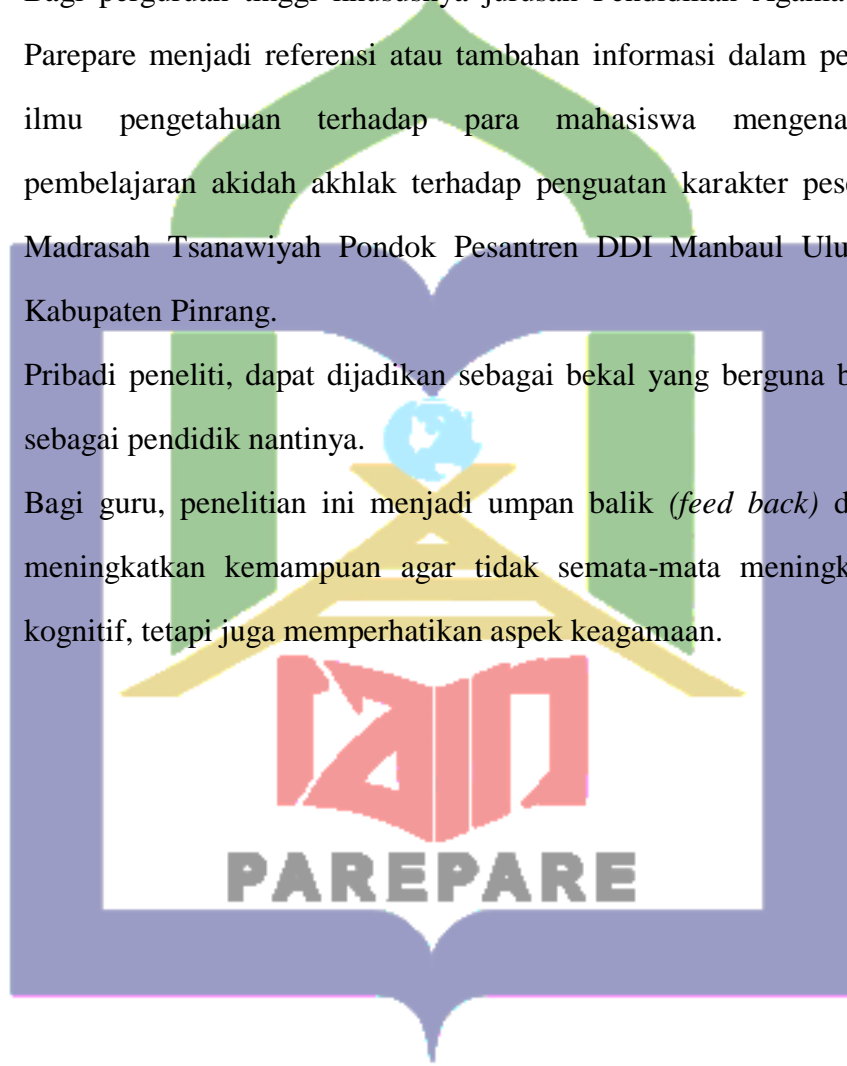
1.4.1 Kegunaan Teoritis

- 1.4.1.1 Memberikan sumbangsi pemikiran terhadap prektisi pendidikan, khususnya pendidikan islam.
- 1.4.1.2 Dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat untuk memperluas cakrawala pengetahuan pembaca.
- 1.4.1.3 Sebagai tambahan referensi ilmiah bagi peneliti relevan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak, di antaranya:

- 1.4.2.1 Bagi perguruan tinggi khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare menjadi referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terhadap para mahasiswa mengenai pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang.
- 1.4.2.2 Pribadi peneliti, dapat dijadikan sebagai bekal yang berguna bagi karirnya sebagai pendidik nantinya.
- 1.4.2.3 Bagi guru, penelitian ini menjadi umpan balik (*feed back*) dalam rangka meningkatkan kemampuan agar tidak semata-mata meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek keagamaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pembelajaran Akidah Akhlak

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat umum dalam setiap pelaksanaan jenis dan jenjang pendidikan, ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik.¹⁰

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, spiritual, peserta didik agar ingin belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.¹¹

Bruno's berpendapat bahwa *"The learners select and transform information, construct hypotheses and structure to experience and allow the individual to build on what is already known in order to go further"*. Maksud dari pendapatnya ialah pembelajaran untuk memilih dan mengubah informasi, membangun perumpamaan oleh peserta didik, struktur untuk mengalami dan memungkinkan peserta didik untuk membangun yang sudah diketahui dan mengembangkan pengetahuan tersebut.¹²

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Cet. 3; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 88.

¹¹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 85.

¹²Alan Pritchard and John Wollard, *Constructivism and Sosial Learning* (New York Routledge, 2010), h. 15.

Istilah pembelajaran dan penggunaannya mulai populer semenjak lahirnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor. 20 Tahun 2003, yang isinya bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹³ Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan suasana agar terjadi kegiatan belajar oleh peserta didik atau suatu kegiatan belajar dengan tujuan untuk membelajarkan peserta didik.¹⁴

Pengertian tujuan pembelajaran merupakan perilaku peserta didik yang hendak dicapai pada tingkat kondisi dan pemahaman tertentu.¹⁵ Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman dan kondisi yang berbeda-beda. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi pada perilaku peserta didik, baik berupa perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Maka dari itu pembelajaran bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

2.1.1.1 Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa, berasal dari kata *al-'aqd*, yaitu ikatan, memintal, menetapkan, menguatkan mengikat dengan kuat, berpegang teguh, yang dikuatkan, dan yakni. Dalam kamus Al-Munawwir bahwa akidah mengokohkan, mengadakan perjanjian, mempercayai, dan meyakini. *Al-'aqd* lawannya *al-hill* yaitu terurai. Akidah adalah hukum yang tidak menerima keraguan didalamnya bagi orang

¹³Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, h. 9.

¹⁴Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 84.

¹⁵Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 35.

meyakininya. Akidah dalam agama maksudnya adalah keyakinan tanpa perbuatan, seperti keyakinan tentang keberadaan Allah dan diutusny para Rasul.

Akidah menurut istilah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tenang kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kokoh yang tidak bercampur dengan keraguan.¹⁶ Akidah mengandung makna ketundukan hati, kepatuhan, kerelaan, dan kejujuran dalam menjalankan perintah Allah swt. seperti dalam firmanNya Q.S an-Nisa/4:65, yang berbunyi:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ
حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

Terjemahannya:

Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.¹⁷

Ibrahim Muhammad membagi pengertian akidah kepada tiga tahap perkembangan makna, yaitu: Pertama, akidah diartikan dengan tekad yang bulat (al-Azmul Muakkad), mengumpulkan (al Jam'u), niat (an-Niyah), menguatkan perjanjian (at Tausiq liluqud), dan sesuatu yang dianut dan diyakini oleh manusia, baik itu benar atau batil (ma yadiimu al insan sawaun kaana haqqan au bathilan). Kedua, perbuatan hati, disinilah akidah mulai diartikan sebagai perbuatan hati sang hamba. Ketiga, disinilah akidah telah memasuki masa kematangan dimana ia telah terstruktur sebagai disiplin ilmu dan memiliki ruang lingkup permasalahan tersendiri. Inilah tahap kemapanan dimana akidah didefinisikan sebagai ilmu tentang hukum-hukum syariat

¹⁶Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h. 24.

¹⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 88.

dalam bidang aqidah yang diambil dari dalil-dalil yaqiniyah (mutlak) dan menolak subhat serta dalil-dalil khilafiyah yang cacat.¹⁸

Pengertian akidah dalam Islam adalah pokok kepercayaan yang harus di yakini kebenarannya oleh semua orang Islam, berdasarkan dalil aqli dan naqli serta bersih dari kebimbangan dan keraguan. Pokok-pokok kepercayaan itu meliputi iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan takdir. Sayyid Sabiq mengatakan:

Akidah yang lurus itu dapat diumpamakan sebagai batang pohon yang baik banyak mengeluarkan hasil buah-buahnya tidak pernah putus dalam musim apapun juga ia akan terus langsung mengeluarkan makanan setiap saat tanpa hentinya, apakah itu musim kemarau atau musim penghujan apakah di waktu malam atau siang. Orang mukmin itu pun demikian pula halnya. Dari diri dan tubuhnya harus selalu timbul amal-amal perbuatannya yang shaleh dalam setiap waktu dan dimanapun juga ia berada.¹⁹

Sedangkan kata “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab “*Khuluq*” jamaknya “*Khuluqun*” menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata akhlak ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan bathiniyah. Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.²⁰

Ada beberapa definisi tentang akhlak menurut para ahli, diantaranya:

- a) Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
- b) Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercelah, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin. Akhlak ialah ilmu pengetahuan

¹⁸ Ibrahim Muhammad bin Abdullah al Buraikan, *Pengantar Study Islam* (Cet. II; Jakarta: Robbani Press, 2000), h. 4-5.

¹⁹ Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman* (Bandung: di Ponegoro, 2010), h. 515.

²⁰ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 14.

yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.²¹

Kedudukan akidah akhlak sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Akidah akhlak merupakan poros atau inti dan tujuan hidup manusia. Apabila akidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damailah lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika akidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karena itu akidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh bangunnya peradaban suatu bangsa.

2.1.1.2 Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada qada dan qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli dan aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari perilaku terpuji. Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk :

²¹M. Yamin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 3.

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dan ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

2.1.1.3 Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Cakupan kurikulum 2013 tentang pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat, mujizat-nya dan hari akhir serta Qada Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khauf, taubat, tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.
- d. Aspek adab meliputi: Adab beribadah: adab Shalat, membaca al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, ditempat umum dan di jalan.
- e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, kisah sahabat: Abu Bakar ra, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.²³

²² Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.*

²³ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.*

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak tersebut, berkembanglah berbagai aspek hubungan manusia dengan Allah melalui ibadah, hubungan manusia dengan sesama manusia melalui muamalah atau interaksi sosial, hubungan manusia dengan lingkungan/tumbuhan/hewan melalui pelestarian, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri melalui penjagaan diri. Maka ruang lingkup akidah akhlak tidak terlepas dari sasaran-sasaran perbuatan tersebut.

2.1.2 Pendidikan Karakter

2.1.2.1 Pengertian

Dalam kamus bahasa Indonesia (2006), pendidikan berasal dari akar kata didik. Secara etimologi didik berarti memelihara dan memberi latihan, ajaran, bimbingan, mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. T.W Moore berpendapat bahwa *“Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another”*.²⁴ Pendidikan adalah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁵

²⁴T.M Moore, *Philosophy of Education an Introduction* (London: Routledge and Kegan Paul, 1982), h. 66.

²⁵Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 228.

Pengertian karakter menurut Wynne (1991) bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan menfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.²⁶ Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, rakus, pencuri, malas, bahkan durhaka kepada orang tua dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, rajin, suka menolong, dan berbakti kepada orang tua dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia.

Menurut Marzuki dalam Suyadi mendefinisikan karakter sebagai “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way,*” Selanjutnya Lickona menyatakan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing; moral feeling, and moral behavior.*” Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*). Dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*) sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan.²⁷

Definisi karakter sebagaimana dikemukakan oleh Suyanto yang menyatakan bahwa:

karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah

²⁶Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 3.

²⁷Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 5

individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.²⁸

Dengan demikian pendidikan karakter adalah mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

2.1.2.2 Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁹

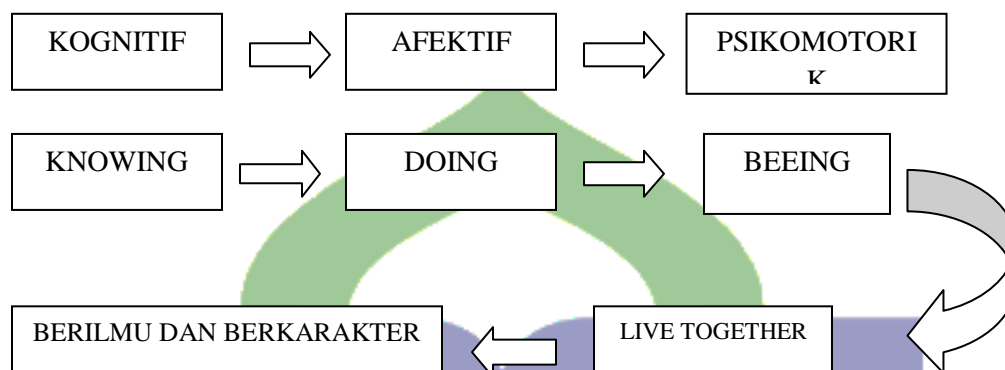
Tujuan dari pendidikan adalah untuk menyempurnakan akhlak. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya, manusia yang beradab dan bermartabat. Agar manusia memiliki akhlak yang mulia, manusia perlu diasah perasaan (hati), pikir (akal), dan raganya secara terpadu. Dengan peneladanan dan pembiasaan serta motivasi dan pengawasan akhlak akan terbentuk dengan baik.³⁰

²⁸Barnawi, M Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). h. 20.

²⁹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 9.

³⁰Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 21.

Proses dan tujuan pendidikan melalui pembelajaran tiada lain adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.



Tujuan pendidikan karakter di sekolah.³¹

Bagan di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan sarat muatan agama (religius).

2.1.2.3 Karakter Yang Harus Dimiliki Peserta Didik

Sosok karakter yang dapat dijadikan contoh sepanjang masa adalah karakter Rasulullah saw. Rasulullah memiliki akhlak mulia yang semuanya merupakan sifat-sifat yang diajarkan oleh Allah swt. sifat-sifat yang dapat diterapkan sebagai karakter manusia sebenarnya merupakan sebagian kecil karakter atau sifat-sifat yang dimiliki Allah dalam asma'ul husna.³²

³¹Barnawi, M Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, h. 28.

³²Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, h. 161.

Heritage Foundation merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter dan harus dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter baik. Kesembilan karakter tersebut adalah sebagai berikut:

1. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
2. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
3. Jujur
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah.
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, cinta damai dan persatuan³³

GINANJAR dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat Allah, yaitu Asmaul al-Husna. Sifat-sifat dan nama-nama mulia ini merupakan sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapa pun. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah itu, Ari merangkumnya dalam 7(tujuh) karakter dasar berikut ini:

1. Jujur
2. Tanggung jawab
3. Disiplin
4. Visioner
5. Adil
6. Peduli, dan
7. Kerja sama³⁴

Meskipun demikian, karakter Nabi besar Muhammad SAW, hanya mencakup empat hal, yakni *Sidik, Tabligh, Amanah, Dan Fathonah*. Namun begitu, keempat hal tersebut telah mencakup seluruh perilaku, sehingga beliau dijuluki sebagai *Al-amin* (orang yang dapat dipercaya)

³³Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 15-16.

³⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 16.

2.1.2.4 Dasar Pendidikan Karakter Religius

Membangun karakter bukanlah pekerjaan instan yang dapat dilakukan dalam sekejap, melainkan membutuhkan proses yang tidak sebentar dan bertahap dalam hal ini langkah-langkah tersebut merupakan serangkaian hal yang mengerucut pada satu tujuan, yaitu terbentuknya karakter peserta didik yang berdasarkan al-Qur'an dan sunnah.

Strategi pendidikan karakter bagi anak sebenarnya dijabarkan dalam al-Qur'an, terutama dalam surah Lukman. Allah menjadikannya contoh dalam mendidik anak. Seharusnya pendidik baik orang tua maupun guru dapat meniru metode pendidikan yang dilakukan oleh Luqman dan memerhatikan hal-hal yang disampaikan Luqman. Luqman al-Hakim adalah orang yang disebut dalam al-Qur'an tepatnya pada surah Luqman ayat 12-19 yang terkenal karena nasihat-nasihatnya kepada anaknya.

Didalam al-Qur'an terdapat pembelajaran berharga yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya. Luqman al-Hakim memprioritaskan pendidikan tauhid kepada anaknya. Tauhid menjadi wasiat Luqman yang utama.

Berkaitan hal tersebut Allah swt. berfirman dalam Q.S Luqman/31:13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahannya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.³⁵

³⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 412.

Luqman menggunakan kata-kata “*wahai anakku*”. Mengisyaratkan sebuah kasih sayang yang terpancar dari ayah terhadap putranya perasaan ayah yang berarti rasa sayang cinta dan kasih, akan membuat anaknya menjadi patuh karena mencintai ayahnya. Setelah anak merasakan kasih sayang tersebut dari ayahnya ia akan siap memasang telinga, hati, seluruh raga, serta megolah hatinya untuk menanamkan etika dan akhlak baik dalam dirinya. Kemudian, saat sang ayah menyampaikan “*jangan meyekutukan Allah*”, ditelinga anak, ia menjadi sebuah proritas paling penting. Saat itulah peristiwa pendidikan pertama yang diajarkan ayah terhadap putranya tentang tauhid (mengesahkan Allah) sehingga anak diajarkan untuk tidak menyembah atau beribadah selain kepada Allah.³⁶

Luqman al-Hakim melarang anaknya meyekutukan Allah dengan alasan bahwa perbuatan syirik merupakan sebuah dosa yang amat besar. Risalah utama yang dikemukakan oleh Rasulullah bahwa syirik adalah dosa yang paling besar dan tidak akan diampuni oleh Allah swt.. Hukuman Allah atas perbuatan syirik sangat berat karena syirik menyebabkan bercabangnya kecintaan kepada Allah, berkhianatnya hati, berbagi pengabdian kepada selain Allah, dan merupakan penghinaan kepada Allah. Jadi sangat wajar jika Allah marah kepada orang yang mengada-adakan Tuhan selain Allah.

Ayat tersebut mengisyaratkan tentang pendidikan karakter dalam hal pendidikan akidah peserta didik. Peserta didik diajarkan bahwa jangan pernah meyekutukan Allah kerana jika dilakukan merupakan sebuah kezaliman yang besar atau dosa besar. Dengan demikian pendidik secara tidak langsung telah mengajarkan

³⁶Ibrahim bin Fathi Abdul muqtadir, *Washoya Luqmanun* terj. Umar Mujtahid, *Wisdom Of Luqman El-Hakim: 12 Cara Membentengi Kerusakan Akhlak* (Solo: Aqwan, 2008), h. 41.

inti dari akidah seorang muslim, yaitu hanya menyembah Allah dengan tidak mempersekutukan-Nya. Ini merupakan pelajaran penting sebelum melangkah ketahap membentuk karakter peserta didik menjadi seorang muslim yang memiliki akhlakul karimah.

Setelah itu ayat 16 Luqman menjelaskan kepada anaknya bahwa setiap perbuatan apa pun dilakukan oleh manusia pasti akan mendapatkan balasan. Berkaitan hal tersebut Allah swt. berfirman dalam Q.S Luqman/31:16.

يَبْنِيْ اِيْنهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ
يٰٓاَيُّهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

Terjemahannya:

(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui."³⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan manusia di dunia akan diberikan balasan di akhirat sesuai dengan kadar yang dilakukan di dunia. Orang tua perlu megajarkan anak bagaimana orang yang beriman hendaklah bertindak dengan berorientasi pada akhirat. Artinya, menimbang dan memikirkan segala sesuatu yang dilakukan didunia akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat. Hal tersebut diharapkan akan membuat mereka selalu berhati-hati dalam bertindak dan berupaya menempuh jalan kebaikan.

Orang tua perlu menjelaskan kepada anak bahwa akhirat atau hari akhir yang dimaksud adalah setelah kiamat. Anak perlu diajarkan untuk percaya pada kejadian di hari akhir yang mencakup padang mahsyar, hisab, siratalmustakim, surga dan

³⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 412.

neraka, serta semua peristiwa akhirat lainnya. Jika keyakinan kepada Allah dan hari akhir telah diresapi, pendidikan spiritual dan pembentukan karakter lainnya akan lebih muda untuk dilakukan.³⁸

Kemudian pada ayat 17 Luqman mengajarkan anaknya untuk sholat, mengajak orang lain untuk bersama melakukan kebaikan, mengingatkan orang lain jika ada yang berbuat buruk, serta bersabar terhadap musibah yang menimpah. Sebagaimana ayat berikut Allah swt. berfirman dalam Q.S Luqman/31:17.

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Terjemahannya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).³⁹

Pada ayat ini Luqman menyuruh anaknya untuk menegakkan shalat dengan sempurna sebagaimana dalam syariat Islam. Sebab shalat merupakan tiang agama dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Kemudian Luqman juga menyuruh anaknya untuk menyeruh orang berbuat ma'ruf. Dia juga berpesan untuk mencegah perbuatan mugkar dengan lembut dan bijaksana. Menyeruh orang berbuat ma'ruf dan mencegah perbuatan mungkar.

Selanjunya pada ayat 18 dan 19, Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk bersikap tendah hati, tidak sombong, angkuh, serta membanggakan diri. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Q.S Luqman/31:18 dan 19.

³⁸Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadir, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 170-171.

³⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.412

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ
الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Terjemahannya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.⁴⁰

Luqman memberikan nasihat agar anaknya tidak sombong atas suatu yang dimiliki karena pada hakekatnya segala sesuatu yang dimiliki didunia ini adalah milik Allah. Hidup dalam kehidupan bermasyarakat akan aman jika tidak berikap takabur, angkuh dan sombong. Orang yang sombong akan dibenci oleh orang lain dan ada saja jalan untuk mendapat musibah. Perilaku sombong dan angkuh dalam berjalan dimuka bumi sangat dibenci Allah dan dibenci pula oleh manusia.⁴¹

Pada ayat 19, lebih diperjelas dengan bersikap rendah hatilah ketika berjalan dan janganlah mengeraskan suara melebihi yang diperlukan, karena hal tersebut merupakan etika yang baik dan menunjukkan kesempurnaan akal. Akhir ayat ditegaskan bahwa suara paling buruk, paling keji, dan paling jelek adalah suara keledai.

Dengan demikian, ayat tersebut menjelaskan bahwa setelah peserta didik dapat mempengaruhi teman-temannya atau orang lain untuk bersama-sama melakukan kebaikan, maka ia pun juga diharapkan untuk tetap bersikap rendah hati.

⁴⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 412.

⁴¹Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadir, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)*, h. 175.

Peserta didik diajarkan untuk tidak sombong, angkuh, atau membanggakan diri. Maka, pada tahap ini peserta didik telah memiliki kepribadian yang sudah tertata rapi. Karakter yang dibangun mulai dapat terlihat dengan jelas.

Berdasarkan ayat-ayat tersebut memperjelas bahwa proses pendidikan karakter dengan penanaman nilai-nilai kebaikan tidak terjadi begitu saja melainkan melalui proses yang tidak sebentar. Dengan demikian sebagai pendidik hal ini penting untuk dilaksanakan agar tetap sabar dan mengikuti proses yang ada tahap demi tahap.

2.1.2.5 Indikator Karakter

Seperti yang dijelaskan diawal, karakter sulit untuk dipahami melalui definisi-definisi tetapi bisa dipahami melalui indikator-indikator karakter tersebut. Karakter peserta didik (spiritual dan sosial) tercermin pada kompetensi inti KI-1 dan KI-2, yaitu:

2.1.2.5.1 KI-1 : Menghayati dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2.1.2.5.2 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), sopan santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Beberapa indikator yang tersurat dalam K1 dan K2 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Daftar Diskripsi Indikator Karakter

Nilai Karakter	Indikator
a. Religius Sikap dan perilaku yang patuh dan melaksanakan ajaran agama	1. Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu 2. Melaksanakan ibadah tepat waktu

<p>b. Jujur</p> <p>Perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. mencontek dalam mengerjakan ujian atau ulangan 2. Menepati janji, ketika berjanji kepada orang lain
<p>c. Disiplin</p> <p>Tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang kesekolah dengan tepat waktu 2. Patuh dengan tata tertib dan aturan bersama atau aturan sekolah 3. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan waktu yang ditentukan
<p>d. Tanggung Jawab</p> <p>Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang harus dilakukan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas individu dengan baik 2. Melaksanakan kewajiban belajar
<p>e. Toleransi</p> <p>Sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai pendapat teman 2. Menerima kesepakatan, meskipun berbeda pendapat
<p>f. Gotong Royong</p> <p>Bekerja sama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagai tugas dan tolong menolong secara ikhlas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau lingkungan sekolah 2. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan 3. Aktif dalam kerja kelompok
<p>g. Sopan Santun</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati orang yang lebih tua

Sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku.	2. Menerima nasehat dari guru atau dari orang lain
h. Percaya Diri Kondisi mental atau psikologi seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat tindakan.	1. Mempunyai pendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu 2. Tidak putus asa

Sumber: Indikator Karakter Dalam Implikasi Kurikulum 2013⁴²

Berdasarkan indikator karakter dalam kurikulum 2013 telah dirumuskan 18 nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Sedangkan dalam penelitian ini penulis hanya meneliti delapan nilai karakter yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan

Diteliti oleh Mardiah Nim: 12.1100.080 dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Terpuji Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare”, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Adab, STAIN Parepare.⁴³ Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan instrumen angket dan observasi. Adapun hasil penelitian dalam

⁴²Imas Kurnasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 62-67.

⁴³Mardiah, “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Terpuji Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2016)

skripsi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap pembentukan sikap peserta didik.

Diteliti oleh Sri Wulandari Nim: 11.1100.064 dalam skripsi yang berjudul *“Pengaruh Penerapan pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada MAN Mariorawa Kabupaten Soppeng”*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Adab, STAIN Parepare.⁴⁴ Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Adapun hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik pada madrasah aliyah negeri Mariorawa kabupaten Soppeng.

Diteliti oleh Hajrah S Nim: 11.1100.097 dalam skripsi yang berjudul *“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Kelas VII Mts Mahad DDI pangkajenne kabupaten Sidrap”*. Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Adab, STAIN Parepare.⁴⁵ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun hasil penelitian dalam skripsi tersebut bahwa penerapan model pembelajaran PAIKEM sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar akidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Ma’had DDI Pangkajenne kabupaten Sidrap.

⁴⁴Sri Wulandari, *“Pengaruh Penerapan pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada MAN Mariorawa Kabupaten Soppeng”* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2016)

⁴⁵Hajrah S, *“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Kelas VII Mts Ma’had DDI pangkajenne kabupaten sidrap”* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2016)

Berangkat dari ketiga skripsi tersebut maka tidak ada secara khusus membahas mengenai penelitian yang akan diteliti. Namun jenis penelitian yang digunakan Mardiah dan Wulandari sama-sama menggunakan variabel X yakni pembahasan tentang akidah akhlak dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, akan tetapi yang menjadi perbedaan dari kedua penelitian diatas adalah variabel Y. Dimana penelitian dari saudari Mardiah menggunakan variabel Y yaitu membentuk sikap terpuji peserta didik dan penelitian dari saudari Sri Wulandari menggunakan variabel Y yaitu pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan penelitian dari Hajrah S menggunakan hasil belajar akidah sebagai variabel X dan skripsi tersebut menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini belum pernah diterapkan oleh penelitian sebelumnya yakni penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik yang akan diadakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang.

2.3 Kerangka Pikir

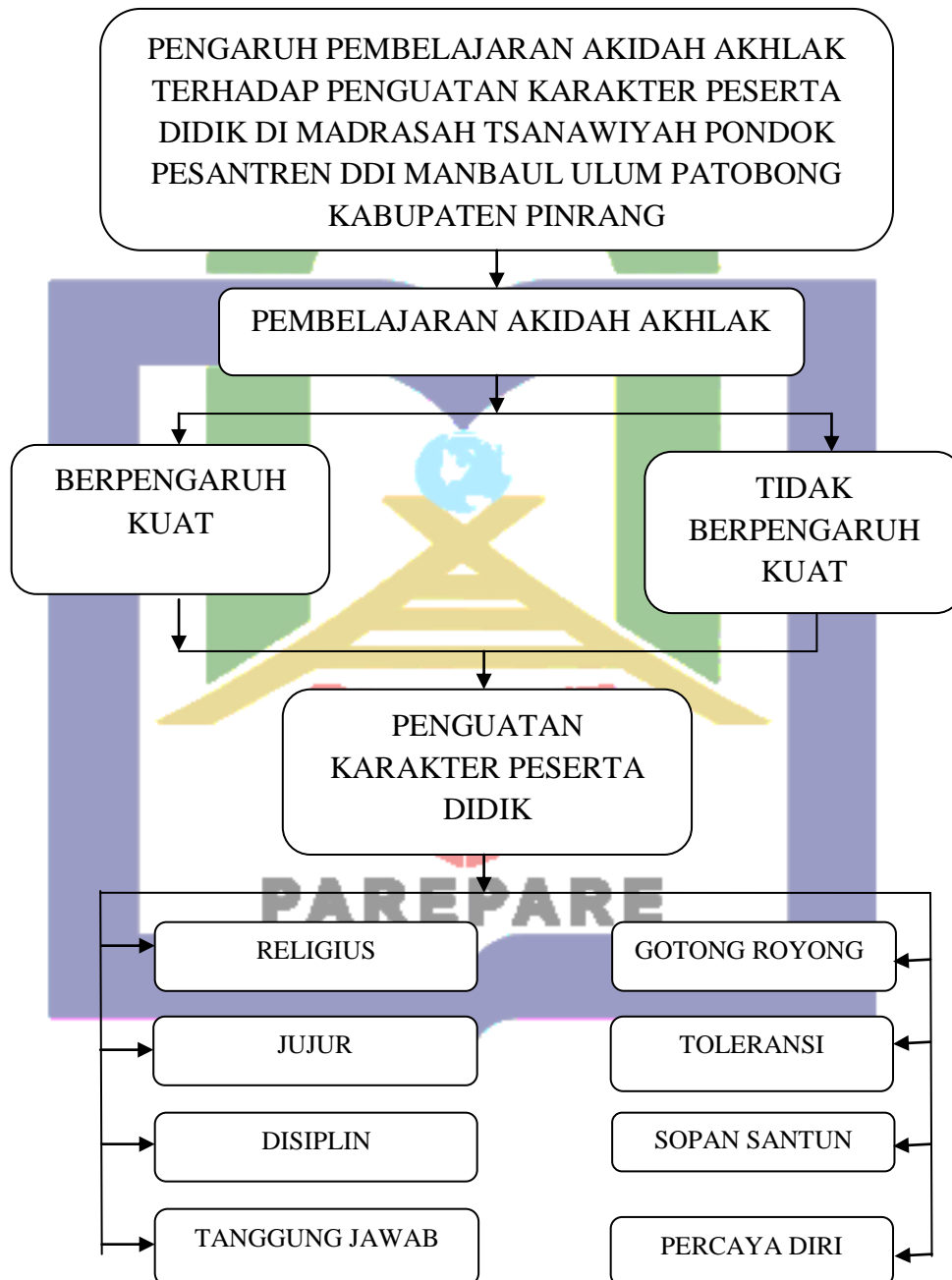
Kerangka pikir adalah garis besar atau rancangan isi karangan (dalam hal ini skripsi) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bawahan. Dengan demikian, kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik.⁴⁶

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang, penelitian ini melibatkan beberapa

⁴⁶Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 24.

komponen yaitu tenaga pendidik (guru), peserta didik, dan pembelajaran akidah akhlak yang akan mengukur karakter peserta didik setelah belajar akidah akhlak.

Kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



2.4 Hipotesis Penelitian

Salah satu komponen yang ada dalam sebuah penelitian adalah hipotesis penelitian, yang berfungsi sebagai dugaan sementara terhadap sesuatu yang diteliti.

Adapun hipotesis dalam penelitian pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

2.4.1 Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang, paling tinggi berkisar 69%.

2.4.2 Penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang, paling tinggi berkisar 69%.

2.4.3 $H_a : p \neq 0$: Terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang.

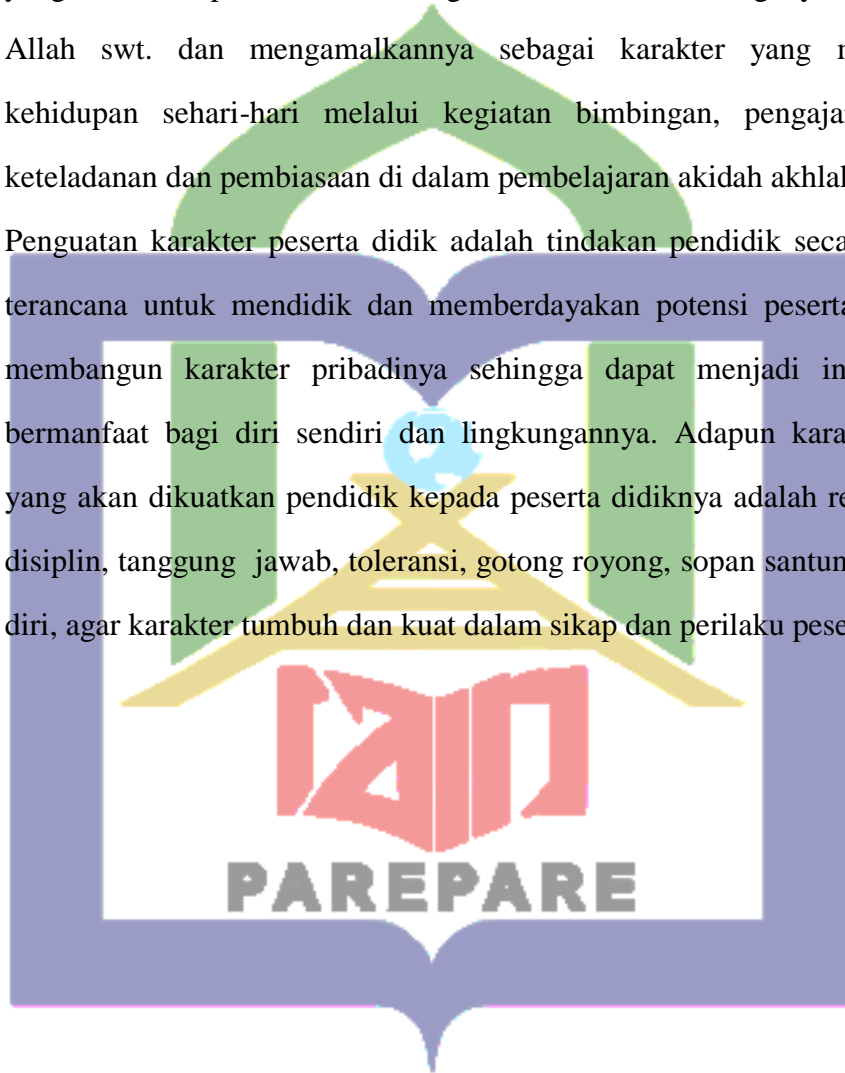
$H_0 : p = 0$: Tidak terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional Variabel merupakan sebuah definisi yang menjelaskan secara konseptual mengenai setiap variabel dari judul penelitian yang akan dikaji oleh karena itu, perlu ditambahkan definisi operasional untuk menjelaskan secara ilmiah bagaimana konsep-konsep yang dapat diukur dilapangan. Definisi operasional variabel juga dapat diartikan sebagai pernyataan praktis tentang variabel maupun sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya.

Berangkat dari penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan mengenai defenisi operasional variabel sebagai berikut:

- 2.5.1 Pembelajaran akidah akhlak adalah daya yang ada atau timbul dari pendidik yang membuat peserta didik mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah swt. dan mengamalkannya sebagai karakter yang mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan dan pembiasaan di dalam pembelajaran akidah akhlak.
- 2.5.2 Penguatan karakter peserta didik adalah tindakan pendidik secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Adapun karakter-karakter yang akan dikuatkan pendidik kepada peserta didiknya adalah religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri, agar karakter tumbuh dan kuat dalam sikap dan perilaku peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitiannya yaitu asosiatif untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak dengan penguatan karakter peserta didik.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X : Pembelajaran akidah akhlak

Y : Penguatan karakter peserta didik

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang. Adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian ini, akan dilakukan selama kurang lebih dua bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi berasal dari kata *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian populasi amat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun

atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*Universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁴⁷

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel penyebaran populasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Peserta Didik

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	9	15	24
2	VII B	10	15	25
3	VII C	11	14	25
4	VIII A	12	13	25
5	VIII B	12	13	27
6	VIII C	13	12	25
7	IX A	-	39	39
8	IX B	25	-	25
9	IX C	28	-	28
Total				243

Sumber data: dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang

⁴⁷M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2008), h. 99.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti secara mendalam. Sampel diambil ketika kita merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus mewakili dalam sampel. Pengambilan sampel (sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.⁴⁸ Didalam penelitian ini tehnik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik *stratified sampling* atau strata sampel, yaitu memiliki strata atau tingkatan dan setiap tingkatan memiliki karakteristik sendiri.⁴⁹ Sedangkan teknik yang digunakan untuk teknik pengambilan sampel dengan populasi yang menentukan ukuran sampel adalah teknik solvin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

E = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel)⁵⁰

⁴⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 20011), h. 148.

⁴⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2013), h. 31.

⁵⁰Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet 9; Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), h.136.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{243}{1 + 243 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{243}{1 + 243 (0,0025)}$$

$$n = \frac{243}{1 + 0,6075}$$

$$n = \frac{243}{1,6075}$$

$$n = 151,16$$

Adapun ukuran sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Peserta Didik

No	Kelas	Populasi	Rumus	Sampel
1	VII A	24	$(24 : 243) \times 151$	14,91
2	VII B	25	$(25 : 243) \times 151$	15,53
3	VII C	25	$(25 : 243) \times 151$	15,53
4	VIII A	25	$(25 : 243) \times 151$	15,53
5	VIII B	27	$(27 : 243) \times 151$	16,77
6	VIII C	25	$(25 : 243) \times 151$	15,53
7	IX A	39	$(39 : 243) \times 151$	24,23
8	IX B	25	$(25 : 243) \times 151$	15,53
9	IX C	28	$(28 : 243) \times 151$	17,39
Jumlah		243		151

Sumber data : hasil olahan populasi

Jadi ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 151 peserta didik, dengan menggunakan teknik *stratified sampling*. Berdasarkan ukuran sampel yang telah

ditentukan, maka diharapkan sampel penelitian dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

- 3.4.1 Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, flem, dan lain-lain.⁵¹ Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat documenter seperti: struktur organisasi sekolah, data peserta didik, data guru dan dokumen yang terkait dengan pembelajaran. Metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.
- 3.4.2 Teknik angket adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.⁵² Angket juga dapat diartikan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Instrumen pengumpulan data dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Instrumen yang berupa angket kuesioner ini merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah

⁵¹Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel* (Cet, I; Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019), h. 52.

⁵²Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel*, h. 39.

ada pengaruh atau tidak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini.

Dari pengertian diatas, maka kisi-kisi instrumen variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rancangan Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah		
		Positif	Negatif	+	-	Σ
Variabel bebas (Pembelajaran Akidah Akhlak)	1. Iman kepada hari akhir	1, 2, 3, 4	5, 6	4	2	6
	2. Akhlak terpuji pada diri sendiri	7, 10, 11	8, 9	3	2	5
	3. Akhlak pergaulan remaja	14, 15	12, 13	2	2	4
Variabel terikat (Penguatan karakter peserta didik)	4. Religius	16, 17		2		2
	5. Jujur	18, 19		2		2
	6. Disiplin	20, 21		2		2
	7. Tanggung Jawab	22, 23		2		2
	8. Toleransi	24		1		1
	9. Gotong Royong	25		1		1
	10. Sopan Santun	26, 27, 28		3		3
	11. Percaya Diri	29, 30		2		2
Jumlah Pernyataan				24	6	30

Sumber data: hasil olahan angket

Penelitian variabel X dan variabel Y yaitu mengetahui pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik diukur dengan menggunakan

30 soal pernyataan, yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Masing-masing item pernyataan diikuti 4 alternatif jawaban, yaitu:

3.4.2.1 Sangat Setuju (SS)

3.4.2.2 Setuju (ST)

3.4.2.3 Tidak Setuju (TS)

3.4.2.4 Sangat Tidak Setuju (STS)

Dengan *scoring* 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif.

3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji coba instrument pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang tepat dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang diteliti.

3.4.3.1 Uji Validitas

Pada setiap instrument baik yang berupa tes maupun nontes terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrument lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, kemudian dianalisis dengan analisis item.⁵³

Untuk menghitung koefisien korelasinya digunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

⁵³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 353.

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dengan Y

$\sum_{i=1}^n x_i$: Jumlah skor distribusi X

$\sum_{i=1}^n y_i$: Jumlah skor distribusi Y

$\sum_{i=1}^n x_i^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum_{i=1}^n y_i^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi Y

$(\sum_{i=1}^n x_i) (\sum_{i=1}^n y_i)$: Jumlah perkalian skor X dan Y

Untuk memudahkan Uji Validitas data yang ada maka peneliti menggunakan perhitungan data dengan bantuan SPSS Versi 16.0. Dengan kriteria penelitian sebagai berikut: jika nilai korelasi positif dan $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dapat dikatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha - 5\%$.

Pengujian validitas tiap butir menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan bantuan IBM Statistik SPSS 16.0 untuk menguji 15 item pernyataan mengenai pembelajaran akidah akhlak (X) dan 15 item pernyataan mengenai penguatan karakter peserta didik (Y). Adapun ketentuannya yaitu jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka item pertanyaan tersebut akan dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ $r_{tabel} = 0,349$. Adapun hasil analisis data dari kedua variable adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Analisis Item Instrumen Pembelajaran Akidah Akhlak

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,487	0,349	Valid
2	0,446	0,349	Valid
3	0,437	0,349	Valid
4	0,475	0,349	Valid

5	0,620	0,349	Valid
6	0,621	0,349	Valid
7	0,222	0,349	Tidak Valid
8	0,502	0,349	Valid
9	0,300	0,349	Tidak Valid
10	0,439	0,349	Valid
11	0,338	0,349	Tidak Valid
12	0,643	0,349	Valid
13	0,347	0,349	Tidak Valid
14	0,566	0,349	Valid
15	0,342	0,349	Tidak Valid

Sumber Data Output IMB Statistik SPSS 16.0 2019

Setelah melakukan uji validitas variable X (Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak) yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan r_{tabel} 0,349, diketahui bahwa dari 15 item pernyataan tersebut memiliki 10 item pernyataan yang valid dengan nomor item pernyataan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 12, 14 dan 5 pernyataan yang tidak valid dengan nomor item pernyataan 7, 9, 11, 13, 15. Hal ini dikarenakan nilai r_{xy} yang diperoleh dari item-item pernyataan lebih besar dari nilainya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , maka item-item pernyataan tersebut dikatakan valid.

Tabel 3.5 Hasil Analisis Item Instrument Penguatan Karakter Peserta Didik

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,462	0,349	Valid
2	0,621	0,349	Valid
3	0,682	0,349	Valid
4	0,662	0,349	Valid
5	0,571	0,349	Valid
6	0,658	0,349	Valid

7	0,548	0,349	Valid
8	0,724	0,349	Valid
9	0,506	0,349	Valid
10	0,650	0,349	Valid
11	0,496	0,349	Valid
12	0,588	0,349	Valid
13	0,482	0,349	Valid
14	0,348	0,349	Tidak Valid
15	0,537	0,349	Valid

Sumber Data Output IMB Statistik SPSS 16.0 2019

Setelah melakukan uji validitas variable Y (Penguatan Karakter Peserta Didik) yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan r_{tabel} 0,349, diketahui bahwa dari 15 item pernyataan tersebut memiliki 14 item pernyataan yang valid dengan nomor item pernyataan 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30 dan 1 pernyataan yang tidak valid dengan nomor item pernyataan 29. Hal ini dikarenakan nilai r_{xy} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengukuran data ataupun konsisten dalam memberikan hasil pengukuran. Adapun untuk menguji reliabilitas dengan cara menggunakan rumus koefisien *Alfa-Cronbach*, yaitu:

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

- r_i = nilai Koefisien alfa-Cronbach
- K = Banyaknya item instrumen yang valid
- S_i^2 = Variansi item

S_t^2 = Variansi total

Dengan:

$$S_t^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

Dimana:

JK_i = Jumlah kuadrat item

JK_s = Jumlah kuadrat subjek

X_t = jumlah skor item pertanyaan yang valid

Untuk memudahkan Uji Reliabilitas data yang ada maka peneliti menggunakan perhitungan data dengan SPSS Versi 16.0, dengan kriteria penilaian pengujian, Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan reliabel pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan *software* SPSS versi 16.0. Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabel suatu instrument yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel menurut Sofyan Siregar dalam bukunya Statistik Deskriptif untuk penelitian, bila koefisien reliabilitas (r_{hitung}) $> 0,6$.⁵⁴

⁵⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta:Kencana, 2013), h. 57-58

Tabel 3.6 Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.523	10

Sumber Data Output IMB Statistik SPSS 16.0 2019

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen variabel X (pembelajaran akidah akhlak) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0,523 \leq 0,6$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrumen pernyataan memiliki *reliable* yang rendah. Jadi, uji instrument data pada variabel X sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir pernyataan, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 3.7 Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	14

Sumber Data Output IMB Statistik SPSS 16.0 2019

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen variabel Y (penguatan karakter peserta didik) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0,797 \geq 0,6$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrumen pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrument data pada variabel Y sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir pernyataan, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data yang sama dengan apa yang terdapat pada nilai reliabilitas variabel X.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan pada penelitian kuantitatif, analisis data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (editing), proses pemberian identitas (ending) dan proses pembeberan (tabulasi).⁵⁵

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan dikelola dengan tahap editing, pengkodean dan tabulasi atau dalam bentuk tabel berdasarkan hasil angket yang telah diedarkan kepada sampel (responden), sehingga dengan presentase jawaban tersebut dapat diketahui keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Di mana sebelum data dianalisis dilakukan uji persyaratan data yang meliputi uji reliabilitas dan validitas dengan menggunakan *SPSS 16.0* dalam pengolahan statistik, gunannya untuk mempermudah mengelola data statistik secara cepat, tepat dan akurat. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul baik berupa penyajian data tabel, grafik, diagram, median, modus, frekuensi dan lain sebagainya.

3.5.2 Uji Persyaratan Analisis

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilihat

⁵⁵M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h.16.

dengan kriteria penilaian yaitu, Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$.

3.5.2.2 Uji Linearitas Regresi

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas, maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Uji linear regresi dengan menggunakan uji linearitas regresi dari garis *deviasi from linearty* pada tabel Anova. Dengan kriteria pengujian $\alpha = 5\%$ (0.05), jika P-Value (Sig.) $> 0,05$, maka persamaan regresi X dan Y adalah linear.

3.5.3 Analisis Inferensial (Pengujian Hipotesis)

Analisis statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mendapatkan suatu kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, sehingga perlu melalui uji hipotesis. Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Adapun Rumus Hipotesis yang diajukan penulis dalam bentuk statistik yaitu:

Untuk mengetahui pembelajaran akidah akhlak dan penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang, maka menggunakan rumus t-test satu sampel sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- \bar{x} = Rata-rata hasil pengambilan data
- μ_0 = Nilai rata-rata ideal
- s = Standar deviasi sampel

n = Jumlah sampel⁵⁶

Dengan kriteria pengujian apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk mengetahui korelasi dari hubungan antara pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variable X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor distribusi X
 $\sum Y$ = Jumlah skor distribusi Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X²
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y².⁵⁷

Dengan kriteria pengujian, jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak pada tingkat signifikan 5%.

Penarikan kesimpulan dari rumus di atas yaitu, jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Adapun untuk mengetahui korelasi pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik, maka menggunakan tabel pedoman interpretasi sebagai berikut:

⁵⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 195.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 135.

Tabel 3.8 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Keterangan
0,00 - 0,20	Hampir tidak ada korelasi
0,20 - 0,40	Korelasi rendah
0,41 - 0,70	Korelasi cukup
0,71 - 0,90	Korelasi tinggi
0,90 - 1,00	Korelasi sangat tinggi ⁵⁸



⁵⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, h. 251.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel pembelajaran akidah akhlak (X) dan penguatan karakter peserta didik (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, media, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Data yang diperoleh dari angket berupa skor item pernyataan pada masing-masing variabel yang telah diuji validitas dan reliabilitas instrumennya. Data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif menggunakan *IBM SPSS Statistics Versi 16.0*. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

4.1.1 Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang

Setelah dilakukan uji validitas instrumen diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 item pernyataan yang tidak valid dan 10 item pernyataan yang valid, yang terdiri dari 15 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor variabel pembelajaran akidah akhlak antara 25 sampai dengan 40, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34.61, median 35.00, modus 37, varians 11.360, standar deviasi 3.370, selisi antara nilai minimum dan nilai maksimum

(*range*) adalah 15, nilai minimum sebesar 25, nilai maximum sebesar 40, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 5226.

Rangkuman hasil statistik deskriptif pembelajaran akidah akhlak untuk variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)

Pembelajaran Akidah Akhlak

N	Valid	151
	Missing	0
Mean		34.61
Std. Error of Mean		.274
Median		35.00
Mode		37
Std. Deviation		3.370
Variance		11.360
Range		15
Minimum		25
Maximum		40
Sum		5226

Sumber Data: *IMB SPSS Statistics Versi 16.0*

Distribusi frekuensi skor variabel pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel (X)

Pembelajaran Akidah Akhlak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	.7	.7	.7
	26	1	.7	.7	1.3
	27	4	2.6	2.6	4.0
	28	2	1.3	1.3	5.3

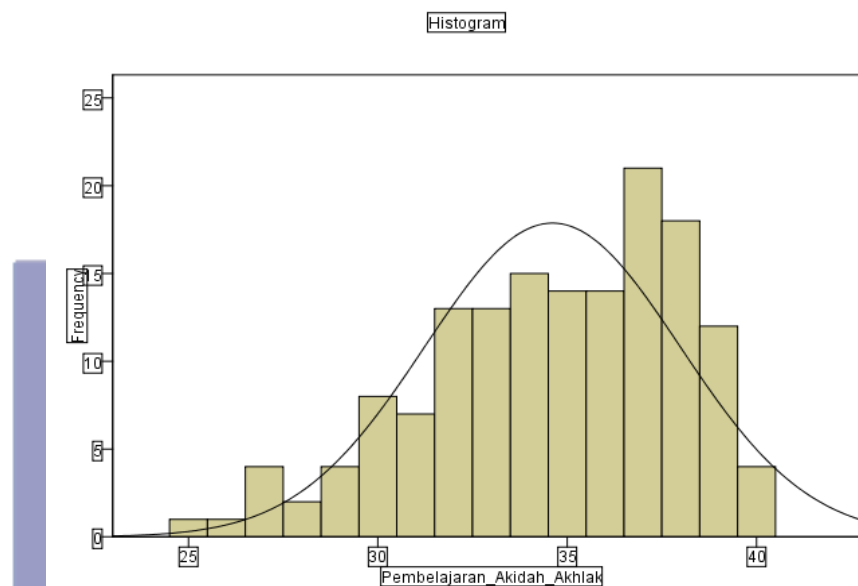
29	4	2.6	2.6	7.9
30	8	5.3	5.3	13.2
31	7	4.6	4.6	17.9
32	13	8.6	8.6	26.5
33	13	8.6	8.6	35.1
34	15	9.9	9.9	45.0
35	14	9.3	9.3	54.3
36	14	9.3	9.3	63.6
37	21	13.9	13.9	77.5
38	18	11.9	11.9	89.4
39	12	7.9	7.9	97.4
40	4	2.6	2.6	100.0
Total	151	100.0	100.0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistics Versi 16.0*

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 25 dan 26 masing-masing memiliki 1 frekuensi (0,7 %), nilai 27, 29 dan 40 masing-masing memiliki 4 frekuensi (2,6 %), nilai 28 masing-masing memiliki 2 frekuensi (1,3 %), nilai 30 masing-masing memiliki 8 frekuensi (5,3 %), nilai 31 masing-masing memiliki 7 frekuensi (4,6 %), nilai 32 dan 33 masing-masing memiliki 13 frekuensi (8,6 %), nilai 34 masing-masing memiliki 15 frekuensi (9,9 %), nilai 35 dan 36 masing-masing memiliki 14 frekuensi (9,3 %), nilai 37 masing-masing memiliki 21 frekuensi (13,9 %), nilai 38 masing-masing memiliki 18 frekuensi (11,9 %), nilai 39 masing-masing memiliki 12 frekuensi (7,9 %). Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor pembelajaran akidah akhlak berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 53 responden (35 %), adapun yang berada pada skor rata-rata adalah 15 responden (9,9 %), dan yang berada pada

kelompok di atas nilai rata-rata 83 responden (54,9 %). Histogram variabel pembelajaran akidah akhlak ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.1 Histogram Pembelajaran Akidah Akhlak



Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 16.0*

Berdasarkan gambar grafik histogram terlihat bahwa pembelajaran akidah akhlak membentuk seperti lonceng kekanan. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang berdistribusi normal. Dengan 10 butir pertanyaan angket yang disebar ke 151 responden/peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang.

4.1.2 Penguatan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang

Setelah dilakukan uji validitas instrumen diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 item pernyataan yang tidak valid dan 14 item pernyataan yang

valid. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan skor variabel penguatan karakter peserta didik berada antara 38 sampai dengan 60, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 53.38, median 54.00, modus 57, varians 21.118, standar deviasi 4.595, selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum (*range*) adalah 22, nilai minimum adalah 38, nilai maksimum sebesar 60, dan jumlah keseluruhan data (*sum*) 8061.

Rangkuman hasil statistik deskriptif penguatan karakter peserta didik untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)

Statistics

Penguatan Karakter Peserta Didik

N	Valid	151
	Missing	0
Mean		49.75
Std. Error of Mean		.352
Median		50.00
Mode		51 ^a
Std. Deviation		4.327
Variance		18.720
Range		22
Minimum		34
Maximum		56
Sum		7513

Sumber Data: *IMB SPSS Statistics Versi 16.0*

Distribusi frekuensi skor variabel penguatan karakter peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

Penguatan Karakter Peserta Didik

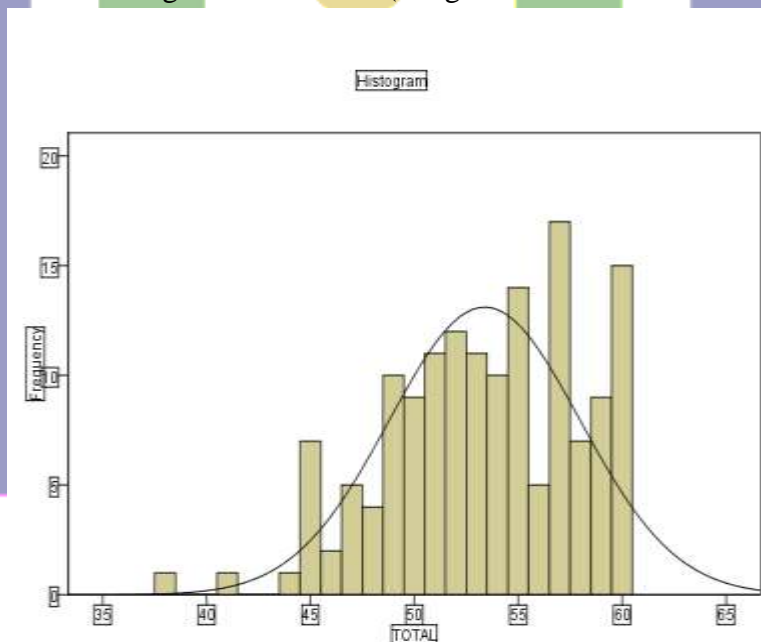
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	.7	.7	.7
	38	1	.7	.7	1.3
	41	1	.7	.7	2.0
	42	6	4.0	4.0	6.0
	43	5	3.3	3.3	9.3
	44	4	2.6	2.6	11.9
	45	5	3.3	3.3	15.2
	46	11	7.3	7.3	22.5
	47	13	8.6	8.6	31.1
	48	10	6.6	6.6	37.7
	49	11	7.3	7.3	45.0
	50	13	8.6	8.6	53.6
	51	15	9.9	9.9	63.6
	52	7	4.6	4.6	68.2
	53	14	9.3	9.3	77.5
	54	10	6.6	6.6	84.1
	55	9	6.0	6.0	90.1
56	15	9.9	9.9	100.0	
	Total	151	100.0	100.0	

Sumber Data: *IMB SPSS Statistics Versi 16.0*

Sesuai distribusi frekuensi untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 34,38 dan 41 memiliki 1 frekuensi (0,7 %), nilai 42 memiliki 6 frekuensi (4,0 %), nilai 43 dan 45 memiliki 5 frekuensi (3,3 %), nilai 44 memiliki 4 frekuensi (2,6 %), nilai 46 dan 49 memiliki 11 frekuensi (7,3 %), nilai 47 dan 50 memiliki 13 frekuensi (8,6 %), nilai 48 dan 54 memiliki 10 frekuensi (6,6 %), nilai 51 dan 56

memiliki 15 frekuensi (9,9 %), nilai 52 memiliki 7 frekuensi (4,6 %), nilai 53 memiliki 14 frekuensi (9,3 %), nilai 55 memiliki 9 frekuensi (6,0 %). Dengan demikian skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 51 dan 56 yang masing-masing memiliki 15 frekuensi (9,9 %), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 34, 38 dan 41 dengan 1 frekuensi (0,7 %). Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor penguatan karakter peserta didik berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 57 responden (37,8 %), yang berada pada skor rata-rata sebanyak 11 responden (7,3 %), dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata sebanyak 83 responden (54,9 %). Histogram penguatan karakter peserta didik dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.2 Histogram Variabel Y (Penguatan Karakter Peserta Didik)



Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 16.0*

Berdasarkan gambar grafik histogram terlihat bahwa penguatan karakter peserta didik membentuk seperti lonceng kekanan. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang berdistribusi normal. Dengan 14 butir pertanyaan angket yang disebar ke 151 responden/peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisa Data

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normalitas data yang telah diperoleh dari sampel penelitian dan perlu untuk diuji normalitasnya, karena analisis korelasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Dalam uji normalitas data penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 16.0* dengan rumus *One Simple Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Menggunakan Analisis *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		151
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.93301831
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.039
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.822
Asymp. Sig. (2-tailed)		.509
a. Test distribution is Normal.		

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 16.0*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics Versi 16.0*. Jika probabilitas (*sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Diketahui nilai probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,509 > 0,05, maka dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X (pembelajaran akidah akhlak) dan variabel Y (penguatan karakter peserta didik) mempunyai pengaruh linear atau tidak. Data diolah dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 16.0*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi (*deviation from linearity*) > 0,05. Hasil uji linearitas data sebagai berikut.

Tabel 4.6 Uji Linearitas Menggunakan *Anova Tabel*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Penguatan Karakter Peserta Didik *	Between Groups	(Combined)	678.249	15	45.217	2.866	.001
		Linearity	487.639	1	487.639	30.911	.000
		Deviation from Linearity	190.610	14	13.615	.863	.600
Pembelajaran Akidah Akhlak	Within Groups		2129.685	135	15.775		
	Total		2807.934	150			

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 16.0*

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics Versi 16.0*. Jika probabilitas deviasi linear (*sig deviation from linearity*) $> 0,05$, maka data berpola linear. Sebaliknya jika probabilitas deviasi linear (*sig deviation from linearity*) $< 0,05$, maka data tidak berpola linear. Dapat diketahui nilai signifikansi (*sig*) hubungan antara variabel X (pembelajaran akidah akhlak) dan variabel Y (penguatan karakter peserta didik) adalah $0,600 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X (pembelajaran akidah akhlak) dan variabel Y (penguatan karakter peserta didik) adalah data berpola linear.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian karena pada dasarnya hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau dugaan yang sifatnya sementara. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang dirumuskan dan masing-masing hipotesis akan diuji kebenarannya,

4.3.1 Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang

Jawaban hipotesis:

$$H_0 : \mu \leq 34 \%$$

$$H_a : \mu \geq 34 \%$$

Menentukan nilai μ_0 atau nilai yang dihipotesiskan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Skor yang diperoleh melalui pengumpulan data = 5226

Skor ideal variabel

= Skor tertinggi tiap item x jumlah item instrumen x jumlah responden

= $4 \times 10 \times 151$

= 6040

Nilai pembelajaran akidah akhlak

= Skor total Variabel : Skor ideal variabel

= $5226 : 6040$

= 0,86 atau 86 % dari yang diharapkan

Nilai rata-rata ideal

= Skor ideal variabel : Jumlah responden

= $6040 : 151$

= 40

$\mu_0 = 0,86 \times 40 = 34,4$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus *t-test satu sampel*, maka diperoleh nilai t sebesar 0,004. Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1 = (151 - 1 = 150)$) dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan $dk = 150$ dan $\alpha = 5\%$, ternyata harga t tabel untuk uji satu pihak adalah 1,984. karena harga t hitung lebih kecil dari harga t tabel atau jauh pada daerah penerimaan H_0 ($0,004 < 1,984$) maka H_0 diterima. Artinya pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang paling tinggi 34% dari yang diharapkan. Penentuan kategori dari skor penguatan karakter peserta didik menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut.

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
0% - 59%	kategori sangat rendah. ⁵⁹

Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan melihat hasil perhitungan nilai persentase variabel X yaitu 34%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang termasuk kategori sangat rendah.

4.3.2 Penguatan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang

Jawaban hipotesis:

$$H_0 : \mu \leq 49\%$$

$$H_a : \mu \geq 49\%$$

Menentukan nilai μ_0 atau nilai yang dihipotesiskan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Skor yang diperoleh melalui pengumpulan data = 7513

Skor ideal variabel

= Skor tertinggi tiap item x jumlah item instrumen x jumlah responden

= 4 x 14 x 151

= 8456

Nilai penguatan karakter peserta didik

= Skor total Variabel : Skor ideal variabel

= 7513 : 8456

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

= 0,88 atau 88 % dari yang diharapkan

Nilai rata-rata ideal

= Skor ideal variabel : Jumlah responden

= 8456 : 151

= 56

$\mu_0 = 0,88 \times 56 = 49,28$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus *t-test satu sampel*, maka diperoleh nilai t sebesar 0,008. Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1 = (151 - 1 = 150)$) dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan $dk = 150$ dan $\alpha = 5\%$, ternyata harga t tabel untuk uji satu pihak adalah 1,984. karena harga t hitung lebih kecil dari harga t tabel atau jauh pada daerah penerimaan H_0 ($0,008 < 1,984$) maka H_0 diterima. Artinya penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang paling tinggi 49% dari yang diharapkan. Penentuan kategori dari skor penguatan karakter peserta didik menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut.

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
0% - 59%	kategori sangat rendah. ⁶⁰

Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan melihat hasil perhitungan nilai persentase variabel Y yaitu 49%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penguatan

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang termasuk kategori sangat rendah.

4.3.3 Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang

Hipotesis statistik:

Ha : $p \neq 0$

H0 : $p = 0$

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang, maka menggunakan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics Versi 16.0* sebagai berikut.

Tabel 4.7 Uji Hipotesis variabel X (pembelajaran akidah akhlak) dan variabel Y (penguatan karakter peserta didik)

Correlations			
		Pembelajaran Akidah Akhlak	Penguatan Karakter Peserta Didik
Pembelajaran Akidah Akhlak	Pearson Correlation	1	.417**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	151	151
Penguatan Karakter Peserta Didik	Pearson Correlation	.417**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	151	151
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 16.0*

Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_a diterima, dan H_0 ditolak, sebaliknya apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $r_{hitung} = 0,000 \leq r_{tabel} = 0,159$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dengan Variabel Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik.

Untuk mengetahui sejauh mana koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan diperoleh tingkat pengaruh antara kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat ⁶¹

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai *pearson correlation* 0,417 atau 4,17 % dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik berada pada tingkat hubungan 0,40 – 0,599 maka dapat diketahui pengaruh korelasi tingkat pengaruh sedang. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik maka dilanjutkan dengan pengujian uji regresi linear sederhana.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, h. 257.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana yakni, jika nilai signifikan \leq dari probabilitas 0,05 maka mengandung arti bahwa terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik, sedangkan jika nilai signifikansi $0.000 \leq$ dari probabilitas 0,05 % maka mengandung arti bahwa terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik. Adapun hasil analisis uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Anova pada Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	487.639	1	487.639	31.314	.000 ^a
	Residual	2320.295	149	15.572		
	Total	2807.934	150			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Akidah Akhlak

b. Dependent Variable: Penguatan Karakter Peserta Didik

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 16.0*

Dari tabel Anova di atas dapat dianalisis dengan hipotesis:

- H_0 : Model regresi linear sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang
- H_a : Model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta

didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang

Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dimana nilai F_{hitung} dari tabel anova sebesar 31.314 dengan nilai F_{tabel} dari tabel $F = 3,91$ jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $31.314 \geq 3,91$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai probabilitas, jika probabilitas (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Dimana dari tabel Anova nilai Probabilitas (sig) = 0.000 dan nilai tariff signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Keputusannya model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik.

Tabel 4.10 *Coefficient* pada uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.240	3.324		9.398	.000
	Pembelajaran Akidah Akhlak	.535	.096	.417	5.596	.000

a. Dependent Variable: Penguatan Karakter Peserta Didik

Sumber Data: IBM SPSS Statistics Versi 16.0

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.535, nilai konstanta (a) sebesar 31.240, maka dapat dibuat persamaan regresi sederhananya sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

$$= 31.240 + 0.535x$$

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi digunakan dalam cara yaitu: berdasarkan uji t dan berdasarkan teknik probabilitas. Jika, $t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dari tabel *Coefficien* (a) diperoleh nilai $t_{hitung} = 5.596$. Nilai t_{tabel} dapat dilihat dengan menggunakan tabel *t-student* $t_{tabel} = t_{(\alpha/2) (n-2)} = t_{(0,05/2) (151-2)} = t_{(0,025) (149)} = 1.984$. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} dimana $t_{hitung} = 5.596 > t_{tabel} 1.984$, maka H_0 ditolak. Jadi, terdapat hubungan antara pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik.

Tabel 4.11 *Model Summery* pada Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.174	.168	3.946

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Akidah Akhlak

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics 16.0*

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel di atas, diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.417, dan $R^2 Square$ (koefisien determinasi) sebesar $0,417^2 = 0.174 \times 100\% = 17,4\%$. Nilai R^2 sebesar 17,4 % tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel kegiatan pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan

karakter peserta didik adalah 17,4 %. Sedangkan sisanya sebesar 82,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2019, dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang. Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang dengan jumlah populasi 243 peserta didik. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) dalam artian semua peserta didik Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Solvin* sehingga setelah melakukan perhitungan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 151 peserta didik.

4.4.1 Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor variabel pembelajaran akidah akhlak antara 25 sampai dengan 40, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34.61, median 35.00, modus 37, varians 11.360, standar deviasi 3.370, selisi antara nilai minimum dan nilai maksimum (*range*) adalah 15, nilai minimum sebesar 25, nilai maximum sebesar 40, dan jumlah keseluruhan (*sum*)

sebesar 5226. Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 25 dan 26 masing-masing memiliki 1 frekuensi (0,7 %), nilai 27, 29 dan 40 masing-masing memiliki 4 frekuensi (2,6 %), nilai 28 masing-masing memiliki 2 frekuensi (1,3 %), nilai 30 masing-masing memiliki 8 frekuensi (5,3 %), nilai 31 masing-masing memiliki 7 frekuensi (4,6 %), nilai 32 dan 33 masing-masing memiliki 13 frekuensi (8,6 %), nilai 34 masing-masing memiliki 15 frekuensi (9,9 %), nilai 35 dan 36 masing-masing memiliki 14 frekuensi (9,3 %), nilai 37 masing-masing memiliki 21 frekuensi (13,9 %), nilai 38 masing-masing memiliki 18 frekuensi (11,9 %), nilai 39 masing-masing memiliki 12 frekuensi (7,9 %).

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor pembelajaran akidah akhlak berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 53 responden (35 %), adapun yang berada pada skor rata-rata adalah 15 responden (9,9 %), dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata 83 responden (54,9 %). Adanya perbedaan skor pembelajaran akidah akhlak peserta didik disebabkan oleh perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi akidah akhlak yang diajarkan.

4.4.2 Penguatan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor penguatan karakter peserta didik berada dibawah kelompok rata-rata sebanyak 57 responden (37,8 %), yang berada pada skor rata-rata sebanyak 11 responden (7,3 %), dan yang berada pada kelompok diatas nilai rata-rata sebanyak 83 responden (54,9 %). Adanya perbedaan skor penguatan karakter peserta didik disebabkan oleh perbedaan karakter

yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa karakter merupakan suatu hal yang menjadi ciri khas, yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Doni Kesuma A. bahwa:

karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.⁶²

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa karakter merupakan ciri khas dari seseorang yang terbentuk melalui lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Peserta didik tumbuh dan berkembang dalam keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda sehingga membentuk karakter yang berbeda pula.

4.4.3 Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang. Akan tetapi, dalam penelitian ini pembelajaran akidah akhlak dan penguatan karakter peserta didik berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang memiliki skor angket pembelajaran akidah akhlak yang tinggi akan tetapi memiliki skor angket penguatan karakter rendah. Hal tersebut disebabkan setiap peserta didik memiliki tingkat

⁶²Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik* (Jogyakarta: ar-Ruzz, 2011), h. 10.

pemahaman dan kondisi yang berbeda-beda. Sebaliknya, terdapat pula peserta didik yang memiliki skor angket pembelajaran akidah akhlak rendah akan tetapi memiliki skor angket penguatan karakter didik tinggi. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup peserta didik yang dipengaruhi oleh aspek kehidupan lainnya, seperti kebiasaan yang ditanamkan dilingkungan keluarga maupun masyarakat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas mengenai pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Pembelajaran akidah akhlak pada hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus *t-test satu sampel*, maka diperoleh nilai t sebesar 0,004. Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = (151 - 1 = 150)$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan dk 150 dan $\alpha = 5\%$, ternyata harga t tabel untuk uji satu pihak adalah 1,984. karena harga t hitung lebih kecil dari harga t tabel atau jauh pada daerah penerimaan H_0 ($0,004 < 1,984$) maka H_0 diterima. Artinya pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang kategori sangat rendah 34% dari yang diharapkan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang termasuk kategori sangat rendah.

5.1.2 Penguatan karakter peserta didik pada hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus *t-test satu sampel*, maka diperoleh nilai t sebesar 0,008. Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan derajat

kebebasan $(dk) = n - 1 = (151 - 1 = 150)$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan dk 150 dan $\alpha = 5\%$, ternyata harga t tabel untuk uji satu pihak adalah 1,984. karena harga t hitung lebih kecil dari harga t tabel atau jauh pada daerah penerimaan H_0 ($0,008 < 1,984$) maka H_0 diterima. Artinya penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang kategori sangat rendah 49% dari yang diharapkan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang termasuk kategori sangat rendah.

- 5.1.3 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dan penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang. Hal ini berdasarkan pada hasil uji koefisien korelasi *pearson product moment* dengan bantuan *IBM Statistics SPSS Versi 16.0* diperoleh $r_{hitung} = 0,000 \leq 0,05$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dan penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang. Hal ini berdasarkan hasil uji pengaruh yang telah

dilakukan, maka diketahui bahwa besarnya pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik adalah 17,4 %. Sedangkan sisanya sebesar 82,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang termasuk kategori tinggi namun sebagai saran agar pembelajaran akidah akhlak kedepannya agar semakin ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
- 5.2.2 Berkenaan dengan penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang menunjukkan hasil pada kategori rendah agar kiranya dapat ditingkatkan lagi kedepannya sehingga peserta didik mampu memperbaiki karakternya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yamin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Abdullah al Buraikan, bin Ibrahim Muhammad. 2000. *Pengantar Study Islam*. Jakarta: Robbani Press.
- Abdullah Sani, Ridwan dan Kadir, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdurrahman Bin Ishaq Bin Alu Syaikh, Bin Abdullah Bin Muhammad. 1999. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*. Kairo: Mu-assasah Daar Al-Hilaal.
- Ahmad, Saebani Beni dan Hamid, Abdul. 2012. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aly, Hery Noer. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Ahmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karekter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Berlin Sani, Imas Kurnasih. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Fathi Abdul Muqtadir, bin Ibrahim. 2008. *Washoya Luqmanun* terj. Umar Mujtahid, *Wisdom Of Luqman El-Hakim: 12 Cara Membentengi Kerusakan Akhlak*. Solo: Aqwan.
- Hajrah S. 2016. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Kelas VII Mts Ma"had DDI pangkajenne kabupaten sidrap". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Herimanto, 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Nur. 2015. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Islam Pendidikan, Jenderal Direktora. 2006. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- John Wollard, and Alan Pritchard. 2010. *Constructivism and Sosial Learning*. New York Routledge.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim.
- Lina Miftahul Jannah, & Bambang Prasetyo. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Wali Pers.,.
- M Arifin, Barnawi. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiah. 2016. “*Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Terpuji Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare*”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.
- Menteri Agama Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, T.M. 1982. *Philosophy of Education an Introduction*. London: Routledge and Kegan Paul.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: ar-Ruzz.
- Mulianah, Sri. 2019. “*Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel*”. Parepare: CV Kaaffah Learning Center.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2009. *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- _____. 2014. *Perspektif Islam Tentang Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Patiroi, Nurfiyah. 2017. *Strategi Mengajar Guru Fiqih Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Karakter Peserta Didik Kelas VIII DI Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang*. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.
- Rahim, Faridah. 2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sabiq, Sayyid. 2010. *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*. Bandung: di Ponegoro.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Soleh, Munawar. 2005. *Politik Pendidikan*. Jakarta: Institute For Public Education (IPE).
- STAIN Parepare. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: STAIN Parepare.
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Peneliian Pendidikan: Kompetensi dan prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulhan, Najid. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: Pt. Jepe Press Media Utama.
- Suyadi. 2014. *Strategi Pembelajaran Pendiidkan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendiidkan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Unknown, Profil Madrasah, <http://ddipatobong.blogspot.com/2015/02/sejarah-pendirian-pondok-pesantren>. (02 Februari 2015).

Uno, B Hamzah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wulandari, Sri. 2016. “Pengaruh Penerapan pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada MAN Marioriawa Kabupaten Soppeng”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.



RIWAYAT HIDUP



HADAWIA LATIF, lahir pada tanggal 27 Oktober 1997 di Patobong, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak ketujuh dari tujuh bersaudara. Ayah bernama Abd. Latif dan Ibu bernama Hallia. Mengawali pendidikan formal di SD Negeri 56 Patobong pada tahun (2003), kemudian melanjutkan studi ke SMP Baramuli Pinrang pada tahun (2009), lalu melanjutkan pendidikan di MAN Luwu dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tahun (2012). Hingga penulis melanjutkan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang saat ini beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan mengambil Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun (2015).

Penulis juga melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Leppangeng, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 dan melaksanakan Pratek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA 1 Model Parepare pada tahun 2018. Kemudian menyelesaikan study di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2019 dengan judul skripsi: **Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang.**

